

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan patut memperoleh perhatian utama dalam perbaikan kualitas manusia, karena pendidikan adalah sarana utama bagi suatu Negara untuk meningkatkan sumber daya manusianya dalam mengikuti perkembangan dunia. Suatu bangsa akan ketinggalan dengan bangsa lainnya di dunia apabila pendidikan tidak menjadi perhatian utama. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan membutuhkan waktu yang panjang dengan serangkaian proses yang teratur dan sistematis.

Peran pendidikan sangat mendukung dalam peningkatan kreativitas siswa. Siswa yang kreatif sangat mendukung dalam peningkatan *skill* mereka, sehingga peserta didik diharapkan, setelah mereka terjun ke masyarakat, dapat mengembangkan *life skill*nya yang diperlukan untuk berkompetisi dalam persaingan global.<sup>1</sup>

Pendidikan juga mempunyai tujuan, tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ngatini, *Pendidikan Islam Konseptual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 59

<sup>2</sup> Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 37

Berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan perlu adanya pemimpin, pemimpin menggunakan kemampuan dan kecerdasannya dengan memanfaatkan lingkungan dan potensi yang ada pada organisasi. Dengan kata lain pemimpin berusaha melibatkan anggota organisasi untuk mencapai tujuan. Kemampuan untuk menggerakkan, mengarahkan, dan mempengaruhi anggota organisasi sebagai upaya untuk mencapai tujuan organisasi sebagai wujud kepemimpinannya. Kesanggupan mempengaruhi perilaku orang lain kearah tujuan tertentu sebagai indikator keberhasilan seorang pemimpin.<sup>4</sup>

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan kelompok itu. Tujuan tersebut merupakan tujuan bersama.<sup>5</sup> Pemimpin berfungsi memberi dorongan kepada anggota kelompok untuk menganalisis situasi supaya dapat dirumuskan rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat memberi harapan baik. Dan juga

---

<sup>3</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 115

<sup>4</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 119

<sup>5</sup> Soekarto Indrafachrudi, *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993), h. 12

merumuskan dengan teliti tujuan kelompok supaya anggota dapat bekerja sama mencapai tujuan tersebut.<sup>6</sup>

Kepala sekolah adalah orang yang mempunyai wewenang untuk memimpin sekolah. Seorang kepala sekolah menduduki jabatannya karena ditetapkan dan diangkat oleh atasan (yayasan).<sup>7</sup> Agar tugas-tugas berhasil baik, kepala sekolah perlu memperlengkapi diri perlengkapan pribadi maupun perlengkapan profesi dan harus memahami masalah kepemimpinan.

Menurut Husaini Usman bahwa kepemimpinan kepala sekolah secara khusus haruslah memiliki keahlian teknik, baik dalam arti sebenarnya maupun singkatan. Arti TEKNIK secara singkatan, yaitu:

1. Terampil. Keterampilan dalam memimpin meliputi: manajerial, sosial dan teknikal.
2. Etos kerja. Meningkatkan etos kerja guru meliputi: mempunyai visi jauh kedepan, kerja keras, kreatif, inovatif, kerja secara sistematis dan tanggungjawab.
3. Keberanian. Berani dalam mengambil keputusan
4. Negosial ialah perundingan untuk mufakat.
5. Intuisi bisnis adalah berfikir secara ilmiah
6. Kewirausahaan (*enterpreneur*) adalah memanfaatkan sumber daya yang ada.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 14

<sup>7</sup> Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), Cet. Ketiga, h. 20

<sup>8</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 316 – 319.

Kepala sekolah adalah pemimpin yang mempunyai peran sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Kepala Sekolah menciptakan model peningkatan mutu pembelajaran dengan mengidentifikasi kebutuhan, kekuatan, kelemahan peluang yang dimiliki sekolah, serta menyusun perencanaan dengan warga sekolah yang memberdayakan sumberdaya menuju visi, misi, nilai sekolah, serta secara terus menerus mengadakan kajian-kajian bagi setiap kinerja yang telah dihasilkan untuk terus mengupayakan peningkatan mutu secara berkelanjutan.<sup>9</sup>

Dalam dunia pendidikan, peranan kepemimpinan kepala sekolah bukan hanya menguasai teori-teori kepemimpinan saja, lebih dari itu seorang kepala sekolah harus bisa mengimplementasikan kemampuannya dalam aplikasi teori secara nyata. Untuk itu seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki ilmu pendidikan secara menyeluruh

Didalam usaha meningkatkan mutu sekolah, seorang kepala sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas - fasilitas sekolah. Disamping itu juga harus memperhatikan mutu guru-guru dan seluruh staf kantor.<sup>10</sup> Disamping semua itu, kepala sekolah juga harus mampu membangkitkan semangat kerja yang tinggi, menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan semangat, juga harus mampu mengembangkan staf untuk bertumbuh dalam kepemimpinannya.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah menghadapi tanggung jawab yang berat, untuk itu kepala sekolah harus memiliki persiapan memadai.

---

<sup>9</sup> Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 50

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 21

Kepala sekolah hendaknya belajar bagaimana mendelegir wewenang dan tanggung jawab.<sup>11</sup>

Apabila kepala sekolah memimpin dengan baik, maka pekerja akan berkomitmen pada pekerjaan untuk dilaksanakan dengan baik dan memiliki proses manajerial yang kuat untuk bertindak, maka mutu pun akan mengalir dengan sendirinya.<sup>12</sup>

Deregulasi pendidikan memerlukan strategi strategi kompetitif yang secara jelas membedakan institusi institusi dari para pesaingnya. Mutu terkadang hanya menjadi satu satunya faktor pembeda bagi sebuah institusi. Fokus terhadap kebutuhan pelanggan merupakan poin inti dari mutu. Inilah salah satu cara paling efektif dalam menghadapi kompetisi dan bertahan di dalamnya. ISO 9000 adalah alat pemasaran yang sangat jitu bagi organisasi dengan menunjukkan logo registrasinya. ISO 9000 adalah standar internasional mutu yang diraih sebuah institusi apabila menggunakan disiplin yang telah ditetapkan.

Apabila sistem mutu disesuaikan dengan ISO 9000, maka seluruh aktivitas produksi barang atau layanan memerlukan prosedur yang terdokumentasi. Sebagai contoh, pendidikan memerlukan pendokumentasian setiap aktivitas menyangkut penyampaian program, termasuk seleksi, wawancara, induksi, disiplin, penilaian, catatan prestasi, nasihat, bimbingan, dan seterusnya. ISO 9000 menetapkan sebuah disiplin bagi mereka yang siap menggunakannya.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Hendiyat Soetopo, Dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*. (PT. BINA AKSARA (Anggota IKAPI) 1984). h. 19

<sup>12</sup> Jerome, *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 7

<sup>13</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education Model, Teknik, dan Implementasinya*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), h. 109

Melaksanakan sebuah sistem memang bukanlah hal yang mudah. Melaksanakan sebuah sistem membutuhkan investasi sumber daya dan waktu para staf. Setiap orang dalam institusi perlu memahami implikasi sistem tersebut dan menjalankan prosedur yang telah ditetapkan.

Sekolah Dasar Islam Az-Zahra Palembang telah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008<sup>14</sup>. Suatu sekolah yang telah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008 sudah pasti semua sistem yang ada di sekolah berjalan dengan rapi dan semua data terdokumentasi, hal ini dikarenakan ISO 9001:2008 mempunyai prinsip prinsip khusus untuk kemajuan sekolah yang memiliki sertifikat ini. Sistem Sekolah Dasar Islam Az-Zahra Palembang berjalan dengan baik dan rapi, namun ada beberapa data yang kurang lengkap saat observasi awal.

Dari uraian di atas dan berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Islam Az-Zahra Palembang yang telah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008, dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. ketidaklengkapan data peserta didik di Sekolah Dasar Islam Az-Zahra Palembang,
2. ketidaklengkapan data sarana prasarana di Sekolah Dasar Islam Az-Zahra Palembang,
3. ketidaklengkapan data perangkat pembelajaran guru di Sekolah Dasar Islam Az-Zahra Palembang,

---

<sup>14</sup> Dokumentasi SD Islam Az-zahra Palembang 2013

4. kurangnya perhatian kepala sekolah Sekolah Dasar Islam Az-Zahra Palembang terhadap penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008.<sup>15</sup>

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator, dengan judul penelitian *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Berdasarkan International Standards Organization "ISO 9001:2008" di Sekolah Dasar Islam Az-Zahra Palembang)*

#### **B. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan dana, waktu, dan tenaga peneliti perlu untuk membatasi masalah dalam penelitian ini. Batasan masalah tersebut dirangkum dengan fokus permasalahan sebagai berikut:

1. penelitian hanya membahas kepala sekolah sebagai administrator berdasarkan *International Standards Organization "ISO 9001:2008"*,
2. penelitian hanya membahas dampak kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator terhadap administrasi Sekolah Dasar Islam Az-Zahra Palembang berdasarkan *International Standards Organization "ISO 9001:2008"*.

---

<sup>15</sup> Observasi awal 8 september 2016

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah Sekolah Dasar Islam Az-Zahra Palembang berdasarkan *International Standards Organization* “ISO 9001:2008”?
2. Bagaimana dampak kepemimpinan kepala sekolah terhadap Sekolah Dasar Islam Az-Zahra Palembang berdasarkan *International Standards Organization* “ISO 9001:2008”?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa kinerja kepala sekolah Sekolah Dasar Islam Az-Zahra Palembang sebagai administrator berdasarkan *International Standards Organization* “ISO 9001:2008”.
2. Untuk menganalisa dampak kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator terhadap administrasi Sekolah Dasar Islam Az-Zahra Palembang berdasarkan *International Standards Organization* “ISO 9001:2008”.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberi teori dan wawasan berupa studi ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan.



2. Dari segi praktis, penelitian ini bermanfaat bagi:
  - a. Kepala sekolah Sekolah Dasar Islam Az-Zahra Palembang untuk mengembangkan ketertiban administrasi sekolah menjadi lebih baik.
  - b. Guru dan staf di Sekolah Dasar Islam Az-Zahra Palembang agar konsisten dalam menjaga ketertiban administrasi dan terus mengembangkan secara berkelanjutan.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka yang dimaksud disini, mengkaji atau memeriksa daftar kepustakaan untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada mahasiswa yang meneliti atau membahasnya. Setelah diadakan pemeriksaan, maka dapatlah beberapa penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Haikal Dhafier (2015) dengan judul “Analisis Kendala-Kendala Dalam Penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang”. Penelitian ini terfokus pada menganalisa kendala-kendala dengan teori PDCA dan 8 prinsip manajemen mutu yang terfokus pada pelanggan yaitu siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi keluhan siswa. Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah ketidakpuasan siswa dalam pelayanan khususnya pada fasilitas sekolah yaitu WC dan ruang kelas. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus pada evaluasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator berdasarkan ISO 9001:2008, sementara penelitian ini lebih terfokus kepada analisis kendala-kendala dengan teori PDCA dan 8 prinsip manajemen mutu yang terfokus pada pelanggan yaitu siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Endang Rahayu (2012) dengan judul “Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Penerapan System Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Dengan Budaya Kerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di wilayah kecamatan Pasar Minggu kota Administrasi Jakarta Selatan”. Penelitian ini terfokus pada hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan penerapan system manajemen mutu ISO 9001:2008 dengan budaya kerja guru. Metode penelitian yang dipakai adalah metode survey dengan teknik koresional. Hasil penelitian ini adalah: 1. Terdapat hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan budaya kerja guru. 2. Terdapat hubungan positif antara penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dengan budaya kerja guru. 3. Terdapat hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan penerapan Sistem Manajemen mutu ISO 9001:2008 secara bersama-sama dengan budaya kerja guru. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus pada evaluasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator berdasarkan ISO 9001:2008, sementara penelitian ini lebih terfokus kepada korelasi kepemimpinan kepala sekolah dan penerapan system manajemen mutu ISO 9001:2008 dengan budaya kerja guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiyarso pada tahun (2010) dengan judul “Kontribusi Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, Kualitas Kepemimpinan, dan sikap profesional guru terhadap kinerja guru dalam pembelajaran di SMK Negeri Kabupaten Sragen”. Penelitian ini bertujuan mengetahui korelasi implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2008, kualitas kepemimpinan, sikap profesional guru terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini metode penelitian yang dipakai adalah metode

penelitian deskriptif korelasional. Hasil penelitian ini adalah terdapat korelasi implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2008, kualitas kepemimpinan, sikap profesional guru terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus pada evaluasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator berdasarkan ISO 9001:2008, sementara penelitian ini lebih terfokus kepada korelasi implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2008, kualitas kepemimpinan, sikap profesional guru terhadap kinerja guru dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Widya Astuti (2013) yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah Terhadap Komitmen Pegawai Dalam Menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Pada Smk Negeri Di Kota Bandung”. Penelitian ini terfokus pada pengaruh kepemimpinan mutu kepala sekolah terhadap komitmen pegawai dalam menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 pada SMK Negeri di kota bandung. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus pada evaluasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator berdasarkan ISO 9001:2008, sementara penelitian ini lebih terfokus kepada pengaruh kepemimpinan mutu kepala sekolah terhadap komitmen pegawai dalam menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008.

Penelitian yang dilakukan oleh Tety Yuliana (2006) yang berjudul “Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) (Studi kasus pada SMP Negeri 2 Brebes)”. Penelitian ini mengarah kepada kemampuan kepala sekolah terkait dengan

keseluruhan sistem pendidikan dalam implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) di sekolah, yang meliputi proses pendidikan dan keluaran pendidikan. Dalam penelitian ini metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah kemampuan kepala sekolah dalam implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah sangat menentukan dan menjadi penggerak awal suksesnya sistem pendidikan sesuai yang diharapkan dalam suatu sekolah. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus pada evaluasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator berdasarkan ISO 9001:2008, sementara penelitian ini lebih terfokus kepada kemampuan kepala sekolah secara umum dalam implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS).

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Murtini Retnaningsih (2013) yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis ISO 9001:2008 Di SMKN 3 Kendal”. Penelitian ini terfokus pada peran kepala sekolah dalam menjalankan sistem pendidikan di sekolah. Dalam penelitian ini metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah kepala sekolah mempunyai peran penting dalam semua kegiatan di sekolah, kepala sekolah dapat memanfaatkan dan menambah sarana prasarana yang ada untuk memperlancar semua kegiatan sekolah. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus pada evaluasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator berdasarkan ISO 9001:2008 dan dampaknya bagi sekolah yang dipimpinnya, sementara penelitian ini lebih terfokus kepada peran kepala sekolah secara keseluruhan.

Mencermati beberapa hasil penelitian di atas dan penelitian lainnya yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dapat disimpulkan terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya adalah semuanya meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti lebih memfokuskan kepada evaluasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator berdasarkan *International Standards Organization* “ISO 9001:2008”.

## **G. Kerangka Teori**

### **Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Setiap manusia pada hakikatnya adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya kelak. Manusia sebagai pemimpin minimal mampu memimpin dirinya sendiri. Setiap organisasi harus ada pemimpinnya, yang secara ideal dipatuhi dan disegani bawahannya.

Kepemimpinan tidak dapat lepas dari kekuasaan karena tanpa kekuasaan, pemimpin tidak memiliki kekuatan yuridis atau kekuasaan lain dalam mempengaruhi orang lain agar bertindak seperti yang dikehendaki.<sup>16</sup>

Dalam dunia pendidikan, kepala sekolah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab kelancaran proses belajar mengajar disuatu sekolah. Disisi lain sebagai manajer yang mengatur seluruh kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, tanggung jawab terhadap kegiatan yang ada disekolah tersebut.

---

<sup>16</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 248

Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala sekolah memiliki tugas ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam melaksanakan tugas-tugas pengajaran.<sup>17</sup>

Dalam perspektif kebijakan pendidikan Nasional (Depdiknas, 2006) terdapat tujuh fungsi kepala sekolah yaitu sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator*, dan *motivator*. Tujuh peran kepala sekolah tersebut biasanya dikenal dengan singkatan EMASLIM.<sup>18</sup>

Inti kesuksesan suatu badan usaha, lembaga publik maupun lembaga pendidikan, pada dasarnya terletak pada manajer atau pimpinannya. Sekalipun organisasi itu baik, peralatannya cukup, modal ada, tetapi jika dikelola yang tidak baik dalam memimpin, maka sulit diharapkan akan berhasil.<sup>19</sup>

Konsep kepemimpinan kepala sekolah tidak bisa dilepaskan dari konsep kepemimpinan secara umum. Secara formal kegiatan kepemimpinan kepala sekolah harus diselenggarakan oleh seorang yang menduduki jabatan tertentu yang dilingkungannya terdapat sejumlah orang yang harus bekerjasama untuk mencapai satu tujuan.

Menurut Koontz kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu :

---

<sup>17</sup> Hendiyat Soetopo, dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (PT. BINA AKSARA (Anggota IKAPI) 1984), h. 19

<sup>18</sup> Sudarwan Danim dan Khoiril, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 79

<sup>19</sup> Abdul Choliq Dahlan, *Manajemen Pendidikan Perspektif terhadap Pendidikan di Indonesia*, (Semarang, 2006), h. 17

- 1) Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing
- 2) Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan<sup>20</sup>

Kepala sekolah sebagai *top leader*, dituntut untuk melaksanakan peran kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

### **ISO 9001:2008**

Yang dimaksud dengan Standar ISO 9001:2008 disini adalah persetujuan terdokumentasi yang berisi spesifikasi dan kriteria lainnya untuk digunakan secara konsisten sebagai peraturan, petunjuk atau definisi karakteristik untuk memastikan bahwa material, produk/dalam dunia pendidikan produk yang dimaksud lulusan atau Jasa Pendidikan, proses dan layanan sesuai dengan tujuannya.<sup>21</sup>

Adapun Fokus ISO 9001:2008 adalah persyaratan minimal untuk menerapkan sistem manajemen mutu, yang mana persyaratan minimal ini merupakan standar sistem manajemen mutu atau standar percepatan layanan bukan standar produk, sebagai acuan untuk meninjau keefektifan sistem manajemen mutu, yang bertujuan untuk memenuhi persyaratan pelanggan.

---

<sup>20</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), Cet. Kedua, h. 104

<sup>21</sup> Purwadi, *ISO 9001:2008*, (Yogyakarta: Penerbit Media Guru, 2012), h. 29

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Adapun menurut jenis kelompok penelitiannya, penelitian ini berjenis kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena pendidikan atau suatu peristiwa yang terjadi dengan apa adanya. Data sebagai bukti dalam menganalisis masalah dikemukakan secara rasional dengan mempergunakan pola berfikir tertentu.

### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk studi kasus (*case study*), maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut mungkin berasal naskah wawancara catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>22</sup>

Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realitas empiris dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.

### 3. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif. Menurut Sugiyono data kualitatif adalah data yang berbentuk pernyataan verbal, skema, dan gambar.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), h. 86

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2008 ), h. 220



#### 4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>24</sup> Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>25</sup> Menurut Sugiyono data primer merupakan data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date* diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini yang dapat dijadikan sumber data primer adalah hasil dari triangulasi data.

Sedangkan sumber data sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil melalui dokumen atau melalui orang lain,<sup>27</sup> sumber data sekunder dalam penelitian ini akan diperoleh dari tata usaha, guru, dan pengawas sekolah.

#### 5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu:

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), h. 172

<sup>25</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), h. 91

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, ( Bandung : CV. Alfabeta, 2008 ), h. 225

<sup>27</sup> Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*, (Yogyakarta: Avyrouz, 2000), h. 117

a. *Interview/Wawancara*

Metode interview yaitu metode pengumpul data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan sistematis yang berlandaskan tujuan penelitian.<sup>28</sup> Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui komunikasi langsung dengan subjek penelitian, baik dalam situasi sebenarnya ataupun dalam situasi buatan<sup>29</sup>. Yang berguna untuk melengkapi metode observasi lapangan. Sedangkan data-data yang tidak diperoleh dari wawancara dalam teknik ini digunakan teknik wawancara mendalam tanpa struktur. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>30</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kepemimpinan kepala sekolah di SD Islam Az-Zahra Palembang yang meliputi manajemen kepemimpinan kepala sekolah, dampak manajemen kepemimpinan kepala sekolah, dan faktor pendukung dan penghambat manajemen kepemimpinan kepala sekolah. Wawancara dilakukan terhadap orang yang terlibat langsung dalam sekolah. Wawancara akan ditujukan kepada pengawas, kepala sekolah, guru, dan tata usaha.

b. *Metode Observasi*

---

<sup>28</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1993), h. 136

<sup>29</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 2003), h. 162

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), h. 186

Menurut Sugiono teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan jika berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan jika responden yang diamati tidak terlalu banyak.<sup>31</sup>

Metode observasi yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan<sup>32</sup>. Observasi dilakukan secara sistematis (berkerangka) mulai dari metode yang digunakan dalam observasi sampai cara-cara pencatatannya<sup>33</sup>.

Dalam hal ini yang diobservasi adalah kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar Islam Az-Zahra Palembang.

#### c. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengambilan data dari dokumen, maksudnya adalah penelitian dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan seperti tulisan, gambar, rekaman dan lain sebagainya.<sup>34</sup>

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, *ledger*, agenda dan sebagainya.<sup>35</sup> Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, ( Bandung : CV. Alfabeta, 2008 ), h. 145

<sup>32</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1993), h. 136

<sup>33</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research 2*, Cet. XIV, (Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1984), h. 147

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, ( Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), h. 224

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Solo: Rineka Cipta, 1996), h. 234

bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.<sup>36</sup>

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.<sup>37</sup>

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi. Dokument yang akan diambil adalah: agenda kepala sekolah, catatan kegiatan kepala sekolah, program yang telah terlaksana, program jangka pendek dan program jangka panjang.

## **6. Teknis Analisa Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dari hasil wawancara, hasil observasi, hasil analisa dokumen selanjutnya diproses dengan mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat mudah dipahami, dan temuan dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>38</sup>

Menurut Moleong, setelah data diperoleh dan dilakukan analisa data bertujuan agar dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dalam penelitian ini analisa data menggunakan model Miles dan Huberman. Langkah- langkah yang dilakukan dalam analisis data penelitian ini sebagai berikut :

---

<sup>36</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 2003), h. 132

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 135

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, ( Bandung : CV. Alfabeta, 2008 ), h. 244

a. Reduksi data

Langkah ini peneliti melakukan analisa data dengan cara mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Data kualitatif direduksi dengan cara melalui seleksi halus, melalui rangkuman atau parafrase, dan melalui menjadikannya bagian dalam suatu pola yang besar.<sup>39</sup>

Data yang telah diperoleh direduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Inti dari reduksi data pada penelitian ini adalah menyiapkan dan mengolah data dalam rangka penarikan kesimpulan .

b. Model data (data display)

Mendisplay data merupakan langkah dimana setelah informasi tersusun sebagaimana langkah reduksi data, selanjutnya peneliti melakukan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model data pada penelitian ini dapat mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja dan bagan. Semua dirancang peneliti untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung dalam bentuk yang praktis.<sup>40</sup>

Penyajian data pada penelitian ini dilakukan baik dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya bertujuan agar memudahkan untuk memahaminya.

---

<sup>39</sup> Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta : Rajawali Pres, 2011), h. 130

<sup>40</sup> *Ibid*, h.132

### c. Penarikan Kesimpulan

Pada langkah ini peneliti menarik kesimpulan dengan cara menentukan makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin.

Metode analisis data di sini ialah menganalisa terhadap data yang tersusun, data yang telah penulis peroleh dari penelitian dengan menggunakan metode analisa *deskriptif kualitatif*. *Deskriptif* adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada.<sup>41</sup> Sedangkan *kualitatif* adalah yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dan dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.<sup>42</sup>

Dengan demikian *deskriptif kualitatif* adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan digambarkan dengan kalimat yang akhirnya data disimpulkan, penelitian akan berisikan laporan data. Data tersebut berasal dari observasi, *interview*/wawancara dan dokumenasi selanjutnya data dikelompokkan sesuai dengan bidangnya tersebut kemudian dipertemukan teori selanjutnya akan dibenarkan dengan penelitian dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

Proses analisis data dimulai dari mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Langkah berikutnya adalah menyeleksi kelengkapan data, data yang kurang lengkap digugurkan atau di lengkapi

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Solo: Rineka Cipta, 1996), h. 234

<sup>42</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Teknik*, (Bandung: Tersito, 1982), h. 109

dengan substitusi.<sup>43</sup> Kemudian masuk tabulasi (menggolongkan kategori jawaban, memberikan kode terhadap item-item).<sup>44</sup> Tahap akhir dari analisis data ini adalah menyimpulkan.

## **I. Sistematika Pembahasan**

- BAB I PENDAHULUAN, meliputi: Latar Belakang masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Teori, Definisi Operasional, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan
- BAB II LANDASAN TEORI, meliputi: Definisi Kepemimpinan, berisi Pengertian Kepemimpinan, Kualifikasi pemimpin Sekolah, Sepuluh Kunci Sukses Kepemimpinan Kepala sekolah, Tugas tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah, Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah. ISO 9001:2008, berisi: Pengertian ISO, ISO 9001:2008, Persyaratan ISO 9001:2008, Prinsip ISO 9001:2008 dalam Dunia Pendidikan, Tujuan ISO 9001:2008 dalam Dunia Pendidikan, Manfaat Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008
- BAB III Kondisi Umum SD Islam Az-Zahra Palembang yang terdiri dari : Letak Geografis dan Perkembangan SD Islam Az-Zahra Palembang, Identitas Kepala Sekolah, Visi, Misi, Tujuan dan Kebijakan Mutu SD Islam Az-Zahra Palembang, Keadaan

---

<sup>43</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali), h. 94

<sup>44</sup> Nana Sujana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1999), h. 77

Guru dan Karyawan SD Islam Az-Zahra Palembang, Keadaan Siswa SD Islam Az-Zahra Palembang, Sarana dan Prasarana SD Islam Az-Zahra Palembang, Kegiatan Ekstrakurikuler SD Islam Az-Zahra Palembang, Penerapan Kurikulum SD Islam Az-Zahra Palembang, Struktur Kurikulum SD Islam Az-Zahra Palembang, Struktur Organisasi SD Islam Az-Zahra Palembang, Tanggung Jawab, Kewenangan, dan Tugas.

BAB IV Merupakan bab inti dari tulisan ini, yaitu membahas hasil penelitian dan pembahasan tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Administrator Berdasarkan ISO 9001:2008 di SD Islam Az-zahra Palembang dan Dampak Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Administrator Berdasarkan ISO 9001:2008 Terhadap Administrasi SD Islam Az-zahra Palembang

BAB V PENUTUP, dengan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi yang membutuhkan, serta lampiran-lampiran yang berhubungan dengan tulisan ini.